



Ikhsan Brilianto Maju ke Ajang Kompetisi Infometrix di Rumania
Berawal dari Utak-atik Menu Handphone



Sebagai siswa di sekolah favorit di Yogyakarta, Ikhsan Brilianto selalu ingin menorehkan prestasi yang membanggakan. Ia ingin selalu membuktikan bahwa prestasinya mampu mengharumkan nama sekolah atau nama bangsa.

TANTANGAN itu dijawab sendiri olehnya. Setidaknya ia telah dua kali pergi ke luar negeri untuk berkompetisi di level internasional. Hasilnya, dua kali berliba, dia berhasil mengukir prestasi di ajang internasional tersebut.

Akan tetapi prestasi itu rupanya belum cukup, pada 5-9 April besok, siswa SMA Negeri 1 (Teladan) Yogyakarta ini kembali berkesempatan untuk mengharumkan nama Indonesia di pentas kreativitas tingkat dunia. Bersama lima siswa lainnya, ia akan mengikuti kompetisi infometrix di Rumania.

"Tentunya senang sekali karena tidak hanya kebanggaan diri yang akan saya bawa, tapi juga nama sekolah dan bangsa," tutur siswa 17 tahun ini saat ditemui di sekolahnya, Selasa (3/5).

Sebelumnya, Ikhsan juga telah menorehkan prestasi di tingkat internasional saat masih duduk di bangku SMP Desember tahun lalu, bersama dua bersaudara ini berhasil meraih medali emas dalam even International Exhibition of Young Inventor di Vietnam.

Ikhsan berhak mewakili Indonesia dalam kompetisi yang diikuti 27 kelompok peserta dari seluruh dunia tersebut setelah berhasil menjadi yang terbaik dalam seleksi Nasional, 25-28 Februari lalu. Dalam kompetisi itu, ia bersama seorang rekannya, Greha Devana Candra berhasil menyabet medali emas.

Siswa kelas XI IPS ini menuturkan sejak duduk di bangku SMP, dirinya telah berminat pada dunia software dan pemrograman komputer dan handphone. Alasan tersebut yang melatarbelakangkannya mengangkat tema "Software Belanja Online Melalui Handphone" ke Rumania.

"Awalnya cuma otak-atik program Java di HP aja, terus kepikiran untuk mengembangkannya," aku Ikhsan.

Bersama rekannya, ia menghabiskan waktu sekitar tiga bulan untuk menyelesaikan proyeknya tersebut. Demi menyempurnakan proyek yang akan dibawanya ke negara Eropa itu, tak jarang ia harus rela begadang hingga jam 01.00 dini hari.

"Kan memang harus bagi waktu antara sekolah, belajar di rumah, kursus dan mengerjakan proyek ini," terang Ikhsan.

Meski demikian siswa yang berkeinginan melanjutkan studi ke luar negeri ini memilih untuk bersikap rendah diri. Ia menolak dikatakan sebagai siswa berprestasi.

"Kakak kelas dan alumni (SMAN 1) sini banyak yang lebih berprestasi, makanya aku menjadikan mereka teladan sekaligus motivasi," kata siswa yang tinggal di Lowanu, Umbulharjo, Yogyakarta ini.

Ikhsan juga menuturkan, meski telah dua kali ke luar negeri, dirinya mengaku belum pernah benar-benar menikmati kunjungannya di negeri orang tersebut. Menurutnya, beban sebagai duta bangsa menjadi faktor yang harus ia jadikan fokus utama.

Alasan itulah yang membuatnya tidak bisa menganggap kesempatannya ke luar negeri layaknya kunjungan rekreasi. Ia memilih tetap fokus dan lebih memperdalam materi kompetisi atau lomba yang akan ia ikuti.

"Memang senang sih, tapi ya deg-degan juga, soalnya itu kan ngga dalam kondisi santai, bawa nama bangsa pula," kata Ikhsan.

Ia pun berharap, prestasinya tersebut dapat menjadi contoh bagi adik-adik kelasnya kelak. (Muchamad Fatoni)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Tindak Lanjut
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005